

## ANALISIS PROFITABILITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA KSP KOPDIT SUBE HUTER

Angelbert Faridzal Tius<sup>1</sup>, Wilhelmina Mitan<sup>2</sup>, Paulus Libu Lamawitak<sup>3</sup>

Universitas Nusa Nipa, Indonesia<sup>123</sup>

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok  
Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: angelbertfaridzaltius@gmail.com

### *Abstract*

This study aims to analyze the profitability and operational efficiency of Sube Huter credit union. Profitability is measured by the Net Profit Margin (NPM) ratio, while operational efficiency is measured using the Operating Cost to Operating Income ratio and several other indicators related to operational costs. The data utilized in this research consist of secondary data from Sube Huter's credit union financial reports for the period 2020 to 2024. The analysis was conducted employing the financial ratio method to assess the cooperative's profitability and operational efficiency. The results indicate that the cooperative's profitability falls into the unhealthy category with a consistent NPM of 2%, while operational efficiency is categorized as less healthy with a Operating Costs to Operating Income value approaching 97-98%. The primary cause of low efficiency is high operational costs, particularly employee salary expenses that are not commensurate with revenue. However, the indicator of operating costs to total receivables still demonstrates healthy performance. This study recommends the implementation of more effective cost management, financial product development, and increased transaction volume to enhance the cooperative's profitability and operational efficiency.

**Keywords:** *Profitability, Operational efficiency, Net Profit Margin, Operating Costs To Operating Income, Savings And Loan Cooperatives*

### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas dan efisiensi operasional pada KSP KOPDIT Sube Huter. Profitabilitas diukur melalui rasio Net Profit Margin (NPM), sedangkan efisiensi operasional diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta beberapa indikator terkait biaya operasional lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan KSP Kopdit Sube Huter selama tahun 2020 hingga 2024. Analisis dilakukan dengan metode rasio keuangan untuk mengkaji tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas koperasi berada pada kategori tidak sehat dengan NPM yang konsisten sebesar 2%, sementara efisiensi operasional berada pada kategori kurang sehat dengan nilai BOPO mendekati 97-98%. Penyebab utama rendahnya efisiensi adalah tingginya biaya operasional, khususnya beban gaji karyawan yang tidak sebanding dengan pendapatan. Namun, indikator biaya operasional terhadap total piutang masih menunjukkan kinerja yang sehat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengelolaan biaya yang lebih efektif, pengembangan produk keuangan, serta peningkatan volume transaksi untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional koperasi.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Net Profit Margin, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Koperasi Simpan Pinjam.

## 1. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi simpan pinjam (KSP) berperan menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang sulit dijangkau oleh lembaga perbankan. KSP Kopdit Sube Huter, sebagai salah satu koperasi di Kabupaten Sikka, menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan usaha, khususnya terkait profitabilitas dan efisiensi operasional.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan koperasi menghasilkan laba melalui pengelolaan pendapatan dan biaya, sedangkan efisiensi operasional mencerminkan sejauh mana koperasi mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal. Indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Selama periode 2020–2024, data Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP Kopdit Sube Huter menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020 koperasi mampu melampaui target SHU hingga 117%, namun pada tahun 2021 pencapaian hanya 11% dari target. Kondisi ini menggambarkan adanya ketidakefisienan dan tingginya beban operasional, terutama gaji karyawan, yang tidak sebanding dengan pendapatan.

Tabel 1 Sisa Hasil Usaha (SHU)

No	Tahun	Rencana	Pencapaian	Persentase (%)
1	2020	85.386.691	100.464.000	117%
2	2021	893.785.375	106.495.195	11%
3	2022	547.485.375	128.641.714	23%
4	2023	223.768.343	162.865.465	72%
5	2024	267.004.301	165.653.312	62%

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kopdit Sube Huter (2020–2024).

Secara keseluruhan, analisis efisiensi operasional dan profitabilitas KSP Kopdit Sube Huter selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup tajam. Tahun 2020 menjadi tahun paling efisien dan menguntungkan, sementara 2021 merupakan tahun terburuk dalam pencapaian SHU. Meskipun demikian, pada tahun 2023 dan 2024 terlihat adanya pemulihan dan perbaikan strategi koperasi yang lebih terarah.

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas dan efisiensi operasional KSP Kopdit Sube Huter, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai kinerja keuangan koperasi serta strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Efisiensi**

Teori efisiensi erat kaitannya dengan teori produksi dalam ekonomi mikro. Efisiensi dalam teori produksi yaitu dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal atas produksi yang dilakukan. (Alber et al., 2019). Teori efisiensi pada dasarnya berakar dari konsep fungsi produksi, yang menyoroti hubungan antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan dalam periode tertentu. Dalam konteks ekonomi, efisiensi tidak hanya terbatas pada satu dimensi, melainkan merupakan kombinasi antara efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis tercapai ketika suatu perusahaan mampu memaksimalkan output dari jumlah input tertentu, sedangkan efisiensi alokasi berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal sehingga produksi dapat dilakukan hingga batas maksimum yang dimungkinkan oleh teknologi dan harga input yang berlaku. Dengan demikian, produsen yang efisien secara internal akan selalu berusaha untuk memproduksi pada tingkat output tertinggi dengan memanfaatkan input secara optimal, sehingga tidak ada sumber daya yang terbuang sia-sia.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan keuntungan (profit) dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dengan kata lain profitabilitas mengukur seberapa baik perusahaan dapat mengubah input (seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku) menjadi output (pendapatan dan laba) dengan biaya yang minimal. (Sjaroni et al., 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Sedangkan, (Sylvia, 2022). Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memuat data dan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

### **Efisiensi**

Efisiensi berasal dari kata efisien yang berarti tepat atau sesuai dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , “efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya”. Efisiensi lebih sering dikaitkan dengan penghematan biaya, hal ini merupakan suatu ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan dari kegiatan yang dijalankan.

### **Efisiensi Operasional**

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk meminimalkan

biaya dan memaksimalkan output dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Menurut (Hakim, 2018). Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mampu mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal guna meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi pemborosan. (Junaidi, 2018) berpendapat bahwa Efisiensi operasional suatu perusahaan hanya dapat tercapai apabila suatu perusahaan mampu mengendalikan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi operasional tercapai ketika perusahaan mampu memaksimalkan hasil dengan biaya serendah mungkin, sehingga indikator-indikator dalam laporan keuangan menjadi acuan utama untuk menilai keberhasilan tersebut.

## **Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian. Juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki anggota koperasi, dalam PSAK No. 27 Tahun 2007. Pasal 33 UUD 1945 (normatif), melainkan yang lebih hakiki adalah bahwa koperasi dalam berbagai hal mempunyai keunggulan dibandingkan lembaga ekonomi lainnya, terutama dalam hal pemanfaatan sumberdaya yang ada dikalangan anggotanya yang tidak hanya terbatas pada sumberdaya material saja tetapi juga juga sumberdaya lainnya seperti tenaga kerja dan ikatan sosial yang ada dalam kelompok anggota.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai profitabilitas dan efisiensi operasional KSP Kopdit Sube Huter. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk tujuan menganalisis data keuangan secara objektif .

Subyek dalam penelitian ini adalah KSP Kopdit Sube Huter yang berlokasi di Desa Nita, Kabupaten Sikka, dengan data laporan keuangan periode 2020–2024 sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut dan dokumentasi berguna untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1) Tingkat Profitabilitas KSP Kopdit Sube Huter**

Tingkat profitabilitas yang optimal tidak hanya menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan usaha, tetapi juga mencerminkan kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya (Willianti, 2020). Dalam penelitian ini, penilaian profitabilitas difokuskan pada rasio Net Profit Margin (NPM) yang mengukur persentase Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih terhadap total pendapatan koperasi.

Tabel 2 Hasil Net Profit Margin (NPM)

Tahun	SHU Bersih	Total Pendapatan	NPM	Kategori
2020	100,464,000	6,295,661,361	1,60%	Tidak Sehat
2021	106,495,195	6,714,357,509	1,59%	Tidak Sehat
2022	128,641,714	6,872,795,274	1,87%	Tidak Sehat
2023	162,865,465	7,470,173,216	2,18%	Tidak Sehat
2024	165,653,312	7,602,853,188	2,18%	Tidak Sehat

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan perhitungan Net Profit Margin (NPM) pada tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa nilai NPM KSP Kopdit Sube Huter selama lima tahun berturut-turut berada dalam rentang 1,59% hingga 2,18%. Hasil rata-rata Net Profit Margin (NPM), yaitu sekitar 1,88%, ini menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir KSP Kopdit Sube Huter konsisten berada di kategori "**Tidak Sehat**" dalam aspek profitabilitas.

## 2) Tingkat Operasional KSP Kopdit Sube Huter

Tabel 3 Hasil BOPO

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Kategori
2020	6,176,812,361	6,295,661,361	98,11%	Kurang Sehat
2021	6,590,329,384	6,714,357,509	98,15%	Kurang Sehat
2022	6,722,914,560	6,872,795,274	97,82%	Kurang Sehat
2023	7,278,720,751	7,470,173,216	97,44%	Kurang Sehat
2024	7,407,840,376	7,602,853,188	97,44%	Kurang Sehat

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan perhitungan, selama periode tahun 2020 hingga 2024, rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada KSP Kopdit Sube Huter berada dalam kisaran 97,44% hingga 98,15%. Berdasarkan standar penilaian kesehatan koperasi yang tercantum dalam Juknis Nomor 15 Tahun 2021, nilai tersebut termasuk dalam kategori "**Kurang Sehat**".

Tabel 4 Hasil Biaya Usaha terhadap Usaha Skor

Tahun	Biaya Usaha	SHU Kotor	Biaya Usaha terhadap SHU Kotor	Kategori
2020	11,452,200,000	118,849,000	96,35%	Tidak Sehat
2021	12,689,500,000	124,028,125	102,31%	Tidak Sehat
2022	16,029,750,000	149,880,714	106,95%	Tidak Sehat
2023	17,676,200,000	191,452,465	92,32%	Tidak Sehat
2024	15,211,450,000	195,012,812	78,00%	Kurang Sehat

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel, pada tahun 2020, rasio Biaya Usaha terhadap SHU Kotor tercatat sebesar 96,35%, yang termasuk dalam kategori “Tidak Sehat”. Kondisi serupa terjadi pada tahun 2021 dengan rasio 102,31%, dan pada tahun 2022 yang mencapai 106,95%, yang berarti biaya usaha bahkan melebihi nilai SHU Kotor yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa beban biaya usaha sangat tinggi dan secara langsung menggerus potensi keuntungan koperasi. Meskipun pada tahun 2023 rasio ini turun menjadi 92,32%, kondisi tersebut masih tergolong “Tidak Sehat”. Perbaikan mulai terlihat pada tahun 2024, ketika rasio turun menjadi 78,00% dan masuk dalam kategori “**Kurang Sehat**”.

Tabel 5 Hasil Biaya Gaji Karyawan terhadap Total Pendapatan

Tahun	Biaya Gaji Karyawan	Total Pendapatan	Biaya Gaji Karyawan terhadap Total Pendapatan	Kategori
2020	1,725,340,949	6,295,661,361	27,41%	Tidak Sehat
2021	1,527,689,189	6,714,357,509	22,75%	Tidak Sehat
2022	1,505,412,904	6,872,795,274	21,90%	Tidak Sehat
2023	1,518,181,957	7,470,173,216	20,32%	Tidak Sehat
2024	1,675,092,081	7,602,853,188	22,03%	Tidak Sehat

Sumber : Data Diolah, 2025.

Selama periode 2020 hingga 2024, rasio Biaya Gaji Karyawan terhadap Total Pendapatan pada KSP Kopdit Sube Huter menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 20,32% hingga 27,41%. Berdasarkan standar yang tercantum dalam Juknis Deputi Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, rasio yang ideal seharusnya berada pada angka di bawah 20%. Oleh karena itu, seluruh nilai rasio pada periode ini termasuk dalam kategori “**Tidak Sehat**”.

Tabel 6 Hasil Biaya Operasional terhadap Total Piutang

Tahun	Biaya Operasional	Total Piutang	Biaya Operasional terhadap Total Piutang	Kategori
2020	6,176,812,361	11,452,200,000	53,94%	Sehat
2021	6,590,329,384	12,689,500,000	51,94%	Sehat

2022	6,722,914,560	16,029,750,000	41,94%	Sehat
2023	7,278,720,751	17,676,200,000	41,18%	Sehat
2024	7,407,840,376	15,211,450,000	48,70%	Sehat

Sumber : Data Diolah, 2025.

Selama periode 2020 hingga 2024, rasio Biaya Operasional terhadap Total Piutang pada KSP Kopdit Sube Huter tercatat berada di kisaran antara 41,18% hingga 53,94%. Berdasarkan pedoman penilaian kesehatan koperasi dalam Juknis Deputi Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, rasio ini masuk dalam kategori “Sehat”. Dari data tersebut, terlihat bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2020 (53,94%) dan terendah pada tahun 2023 (41,18%).

#### a) Profitabilitas

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya dan layanan keuangan KSP Kopdit Sube Huter belum efisien. Hal ini terlihat dari:

- a. Rendahnya rasio NPM setiap tahun (1,59%–2,18%).
- b. Beban biaya yang tinggi, terutama dari operasional dan tenaga kerja.
- c. Tidak seimbang nya pertumbuhan SHU dibandingkan total pendapatan.
- d. Tingginya tingkat kredit macet.
- e. Kecilnya pinjaman beredar.
- f. Rendahnya pencairan pinjaman.

Agar koperasi dapat meningkatkan efisiensi dan keluar dari kondisi “Tidak Sehat”, maka perlu dilakukan perbaikan strategis dalam pengelolaan sumber daya dan layanan keuangan, antara lain:

- a. Meninjau ulang struktur biaya, terutama beban operasional yang tinggi dan tidak produktif.
- b. Meningkatkan efisiensi proses bisnis, misalnya melalui digitalisasi sistem keuangan dan layanan anggota.
- c. Mengembangkan produk keuangan baru yang relevan dengan kebutuhan anggota dan memiliki margin keuntungan lebih tinggi.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan aset dan kinerja SDM, termasuk pelatihan karyawan dan penempatan tenaga kerja sesuai kompetensi.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas KSP Kopdit Sube Huter belum mencerminkan kinerja yang sehat secara keuangan.

#### b) Efisiensi Operasional

Berdasarkan analisis ini, permasalahan efisiensi operasional KSP Kopdit Sube Huter dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Tingginya BOPO yang mendekati pendapatan operasional.
- b. Biaya gaji karyawan melebihi batas sehat.
- c. Beban administrasi dan biaya umum tinggi.

Agar koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai kategori “Sehat”, beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menekan biaya operasional dengan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya, khususnya gaji dan administrasi.
- b. Menerapkan digitalisasi layanan untuk menekan biaya manual.
- c. Mengoptimalkan kinerja SDM dan aset produktif.
- d. Mempertahankan efisiensi pengelolaan piutang sambil meningkatkan efisiensi di pos biaya lain.

Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi diharapkan mampu menurunkan BOPO ke tingkat sehat dan meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional KSP Kopdit Sube Huter dalam mengelola sumber daya dan layanan keuangan selama lima tahun terakhir (2020–2024), dapat disimpulkan bahwa koperasi belum mencapai tingkat kesehatan keuangan yang optimal.

- 1) Dari sisi profitabilitas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio Net Profit Margin (NPM) berada dalam kategori tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum mampu menghasilkan SHU yang optimal dari seluruh pendapatan operasionalnya. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya dan layanan keuangan masih belum efektif dalam menciptakan keuntungan.
- 2) Sementara itu, dari sisi efisiensi operasional, rasio BOPO menunjukkan bahwa koperasi berada pada kategori kurang sehat. Biaya operasional yang tinggi, khususnya beban gaji karyawan yang tidak sebanding dengan total pendapatan, menjadi penyebab utama rendahnya efisiensi. Namun demikian, indikator biaya operasional terhadap total piutang menunjukkan kinerja yang baik dan termasuk kategori sehat.
- 3) Secara keseluruhan, KSP Kopdit Sube Huter perlu melakukan perbaikan dalam manajemen keuangan, efisiensi biaya, dan optimalisasi kinerja layanan keuangan agar dapat mencapai kategori sehat secara menyeluruh.

## **SARAN**

Berdasarkan Kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Koperasi perlu melakukan evaluasi dan pengendalian biaya operasional secara ketat, khususnya pada biaya gaji dan pengeluaran rutin lainnya.
- 2) Diperlukan perencanaan keuangan yang lebih strategis untuk meningkatkan profitabilitas melalui diversifikasi produk dan peningkatan pendapatan.
- 3) Koperasi perlu memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan kepada anggota guna menekan biaya dan meningkatkan efisiensi.
- 4) Pengelolaan sumber daya manusia perlu ditingkatkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, agar biaya SDM dapat lebih seimbang dengan kontribusi yang diberikan.
- 5) Manajemen koperasi diharapkan dapat memperhatikan aspek kesehatan keuangan dalam pengambilan keputusan, agar koperasi dapat tumbuh secara berkelanjutan dan sehat..

## REFERENSI

- Aulia, :, Putri, A., & Mage, B. (2023). *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bantimurung Indah Bosowa*.
- Ariyandia, I. R., & Purwantib. (2025). Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*.
- Buchari, I. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Wilayah Indonesia Bagian Timur. *Management And Sustainable Development Journal*, 2(2), 69–86. <https://doi.org/10.46229/Msdj.V2i2.159>
- Heret, N. P., Dince, M. N., & Romario, F. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Rubit Kecamatan Hewoloang.
- Juknis Deputi Perkoperasian No.15 Tahun 2021 Tentang Pedoman KKPCK. (N.D.). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (N.D.).
- Lau. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Melalui Pemanfaatan Runout Time(Rot) Method. *Jurnal Exchal*, 5(1), 3.
- Lewar, M. V. N., Diliana, S. M., & Ice, M. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Berbasis PEARLS. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3). <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2212>
- Lewar, M. V. N., Mao Tokan, M. G., & Rangga, Y. D. P. (2023). Kinerja Keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air Rotat Ditinjau dari ROI, ROA dan ROE. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1342–1351. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3436>
- Nurak, M. V. L., Temu, T. J., Luju, E., Chrisantus, Y., & Moan, S. (2025). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Penggunaan Anggaran Pada Paroki Roh Kudus Nelle Keuskupan Maumere. 12(2).
- Rante. (2022). Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Pada Pt Putra Waituo Mandiri Kecamatan Somba Opu Kota Makassar. In *Economic Bosowa Journal* (Vol. 8, Issue 002).
- Rejek, E. S., Diliana, S. M., & Lewar, M. V. N. (2023). 2 3 123. *Artikel Ilmiah Nurul*, 5(2), 25–33.
- Willianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.